

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan perlu meningkatkan daya saingnya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya ditengah era yang kompetitif saat ini (Kawatu et al., 2020; Rahmawanti et al., 2020; Suryani, 2019; Seredei dan Runtu, 2015). Melakukan pengelolaan atas sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan seoptimal mungkin diiringi dengan penerapan sistem informasi yang memadai merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Informasi adalah salah satu sumber yang diperlukan oleh manajemen sebagai dasar dari pengambilan keputusan, untuk memperoleh informasi perlu adanya suatu sistem yang dapat memproses suatu data hingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan, sistem itu disebut sistem informasi (Nugroho, 2019). Akuntansi masuk kedalam kategori sistem informasi, dimana akuntansi menghasilkan suatu informasi terkait keuangan suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2018, hlm. 36).

Pemanfaatan teknologi informasi yang memiliki peran pada aktivitas perusahaan salah satunya adalah sistem informasi akuntansi (Widasta et al., 2015). Romney dan Steinbart (2018, hlm. 36) menjelaskan, “sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan”. Didalam sistem informasi akuntansi terdapat unsur pengendalian, sehingga kelebihan dan kelemahan sistem informasi akuntansi akan berpengaruh bagi manajemen ketika melaksanakan pengendalian internal. Sebab, informasi yang disajikan akan menjadi dasar pengambilan keputusan terkait aktivitas perusahaan (Suryani, 2019).

Aktivitas perusahaan terkait pengelolaan persediaan barang merupakan aktivitas yang sangat perlu diperhatikan, karena persediaan termasuk dalam unsur penting bagi perusahaan dimana seringkali dalam neraca, persediaan

memiliki nilai yang lumayan besar serta melibatkan modal kerja yang besar pula (Rahmawanti et al., 2020). Persediaan juga merupakan suatu asset perusahaan yang berpotensi tinggi akan risiko kehilangan dan kerusakan (Kawatu et al., 2020). Kemudian, persediaan sebagai salah satu sumber utama pendapatan perusahaan memiliki jumlah yang tidak sedikit, mudah usang, mudah rusak, serta rentan akan risiko kelebihan atau kekurangan (Tontoli et al., 2017). Dengan menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan secara memadai, diharapkan dapat terciptanya pengendalian untuk mencegah terjadinya *fraud* atau pelanggaran kebijakan. Karena, sistem informasi akuntansi persediaan yang memadai juga akan membantu terlaksananya pengendalian internal persediaan yang memadai (Hernawaty dan Synthia, 2019).

Suatu perusahaan perlu menerapkan pengendalian internal atas persediaan barang secara memadai untuk dapat menyajikan informasi yang andal dan benar terkait ketersediaan persediaan pada laporan rugi laba perusahaan, memberikan perlindungan dan memastikan bahwa persediaan aman (Kawatu et al., 2020). Diharapkan dengan adanya sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang, dapat menciptakan efektivitas pengendalian untuk mengoptimalkan persediaan yang ada dan mencegah kemungkinan terjadinya tindakan pelanggaran yang dapat memberikan kerugian bagi perusahaan (Tontoli et al., 2017).

PT XYZ adalah perusahaan otomotif yang memproduksi dan menjual komponen (*sparepart*) kendaraan roda dua dan empat. PT XYZ akan menjadi objek dalam penelitian ini, untuk menjaga keresahasiaan perusahaan, maka penulisan nama perusahaan pada tugas akhir ini menggunakan nama PT XYZ. Perkembangan PT XYZ yang cukup besar hingga saat ini, diikuti pula dengan semakin banyaknya kebutuhan persediaan perusahaan. Semakin banyaknya kebutuhan persediaan, membuat PT XYZ perlu menerapkan suatu sistem pengendalian yang memadai terkait persediaan. PT XYZ menggunakan suatu sistem bernama *Material Requirement Planning* (MRP) sebagai alat pengendalian terhadap persediaan. MRP banyak digunakan oleh industri manufaktur, dimana sistem ini membantu dalam melakukan pemesanan,

menentukan jumlah barang, serta waktu yang tepat untuk melakukan produksi dan pengiriman.

Selain itu, PT XYZ juga menetapkan dua pengendalian persediaan barang yaitu pengendalian *quantitiy* dan pengendalian *quality*. Berdasarkan hasil pramenelitian data primer melalui wawancara kepada pihak PT XYZ, hasil wawancara pada hari Selasa, 4 Agustus 2020 dengan Bapak TS selaku *General Manager* Produksi PT XYZ mengatakan:

“Untuk pengendalian *quantitiy* nya, pengendalian barang diproses dimana setiap akhir bulan dilakukan *stock opname* (STO) secara teratur. Ketika melakukan STO semua proses produksi dihentikan untuk menghindari *double* hitung, pokoknya semua transaksi itu diberhentikan. Setelah itu terlihat *actual* persediaan barang dagangnya, jadi item ini di cek dari material dan PO kemudian dikurangi stok tadi. Nah untuk pengendalian *quality* nya, kita ada metode pengambilan yaitu FIFO (*First in-First Out*), dimana rak persediaan barang dagang tersebut dibuat model *shutter*, agar FIFO yang diterapkan dapat berjalan dengan baik dan menghindari terjadinya tindakan penyelewengan/ *fraud*.” (Manuskrip: IK.1 Wawancara 4 Agustus 2020)

Walaupun telah melakukan penerapan sistem pengendalian internal, PT XYZ juga mengalami kendala terkait penerapan sistem pengendalian internal perusahaan. Salah satunya, permasalahan yang terjadi yaitu adanya *special order* dari *customer*. *Special order* merupakan pesanan tambahan dari *customer*, hal ini mengakibatkan kapasitas produksi yang bertambah dan menimbulkan biaya tambahan bagi perusahaan. Berikut penjelasan dari *General Manager* produksi PT XYZ:

“Sekarang itu kendalanya hm.. kalau namanya *customer* ya, *customer* itu kan maunya menang sendiri. Hm.. padahal dia sudah minta sehari 500 dikirim, tapi tiba-tiba minta ada *special order* misalnya hari ini minta yang tanggal sekarang, sekarang kan tanggal 4, nah tanggal 15 sama tanggal 16 minggu depan itu minta dikirim sekarang. Lah.. stok saya kan terhitung, tempatnya terbatas, untuk dikirim semua pun gacukup. Jadi kendalanya itu.. tapi yang namanya *customer* kan tetep kita layani. Kadang kita rugi juga sih, kita harus lembur, semua dikirim, nambahin, nanti *recovery* lagi, stoknya harus ditambah lagi. Kendalanya seperti itu sih..” (Manuskrip: IK.1 Wawancara 4 Agustus 2020)

Kendala lainnya yaitu terkait kesalahan produksi akibat material yang tidak sesuai. Dimana berdasarkan penjelasan dari *General Manager* Produksi perusahaan pernah mengalami kesalahan produksi yang disebabkan oleh

material yang tidak sesuai dengan pesanan *customer* yang mengakibatkan perusahaan harus membeli produksi barang *customer*.

“Atau...karena kesalahan material gitu ya. Misalnya material harusnya 2 ml speknya galvanis tapi kita kirim barangnya itu yang speknya lokal atau SPCC. Nah itu kan salah tapi sudah jadi barang, nah konsekuensinya kita disuruh beli barangnya itu. Hal itu pernah terjadi, selain itu misalnya murnya itu diameternya itu harus ada bautnya tapi kami lupa masang maka harus dibeli barang nya, karena apa yang dibuat tidak sesuai dengan pesanan *customer*. Jadi setiap bikin *sparepart* itu kan harus ada persetujuan dari *customer*-nya, mengenai pesanannya seperti apa. (Manuskrip: IK.1 Wawancara 4 Agustus 2020)

Selain itu, berdasarkan penjelasan dari *General Manager* Produksi perusahaan juga mengalami beberapa kesalahan terkait pengiriman barang dagang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketelitian bagian logistik dalam melakukan pengambilan barang di *store* produksi.

“Kalau hilang nggak, masalah nggak sih karena kan kita sesuai surat jalan. Kalau mau ngirim logistik ambil barang sesuai permintaan *customer*, dikirim pakai surat jalan ke *customer*. Sesuai sama surat jalan, cuma kadang orang logistiknya ngambil barangnya salah...barang tuh ada *similar*, kanan sama kiri gitu kan. Diambil kanan semua gitu loh...apalagi hmm barangnya *similar* lah, orang awam nggak ngerti ini yang kanan ini yang kiri. Kaya tangan aja, diambil kanan semua yaudah kirim padahal mintanya kanan kiri. Labelnya bener kanan kiri, nah itu kesalahannya disitu sih *miss* nya...” (Manuskrip IK.1: Wawancara 6 Desember 2020)

Berbagai kendala yang terjadi di PT XYZ ini menandakan bahwa penerapan sistem pengendalian internal pada PT XYZ belum memadai sehingga masih terdapat kendala yang terjadi dalam aktivitas operasional perusahaan seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Kendala-kendala yang terjadi dalam aktivitas operasional perusahaan ini dapat menimbulkan suatu kerugian bagi PT XYZ. Sehingga, dibutuhkan penerapan sistem pengendalian internal secara memadai atas persediaan barang dagang PT XYZ.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Kawatu et al., (2020), yang berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan pada PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado”, bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang sesuai dengan komponen pengendalian *Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commision* (COSO) yang dilakukan

oleh PT Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado. Penelitian ini menunjukkan secara umum sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang diterapkan telah memadai, namun dari segi komponen aktivitas pengendalian dan lingkungan pengendalian masih terdapat kelemahan.

Nugroho (2019) melakukan penelitian dengan judul “*Analysis of Internal Control of Inventory Accounting Information System at PT Andre Laurent*”, dengan tujuan untuk melakukan analisis atas pelaksanaan pengendalian internal dan prosedur sistem informasi akuntansi dalam perusahaan dan membuat rancangan proposal serta melakukan penerapan atas sistem informasi akuntansi yang baik bagi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Andre Laurent dalam melakukan penerapan sistem informasi akuntansi atas persediaan masih lemah terkait prosedur yang dimiliki dimana terdapat perbedaan pada pencatatan persediaan dengan persediaan fisik yang tersedia di gudang. Selain itu, pengendalian internal pada PT Andre Laurent belum berjalan secara optimal karena terdapat kelemahan dalam pengelolaan persediaannya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Suryani (2019), dengan judul “Analisa Pengendalian Internal Persediaan PT Riau Real Ranch Pekanbaru”, bertujuan untuk menganalisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT Riau Real Ranch Pekanbaru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya signifikansi dari aktivitas dalam pengendalian, penaksiran risiko, lingkungan pengendalian, serta informasi dan komunikasi, menandakan bahwa pengendalian internal persediaan barang dagang yang diterapkan perusahaan telah efektif.

Hernawaty dan Synthia (2019) penelitiannya berjudul “Sistem Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Efisiensi Persediaan Barang Dagang PT FORBES Indonesia Cabang Medan”, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis pada PT FORBES Indonesia Cabang Medan terkait pengendalian internal atas persediaan dan untuk melakukan pembuktian apakah hal tersebut berdampak dan dapat meningkatkan efisiensi persediaan barang dagang perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan pengendalian internal dengan cukup efektif untuk

meningkatkan efisiensi atas persediaan barang dagang yang sudah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian yang tertuang dalam COSO.

Selain itu, Widasta et al. (2015) melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang pada UD Tirta Yasa” yang bertujuan untuk mengevaluasi UD Tirta Yasa dalam penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Hasil dari penelitian ini adalah UD Tirta Yasa telah menerapkan pengelolaan persediaan barang dagang secara efektif tetapi belum memadai. Hal ini disebabkan, terdapat kekurangan pada kelengkapan dokumen dalam sistem pembelian barang persediaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan hasil penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang yang telah memadai, namun juga terdapat hasil penelitian yang belum memadai. Sehingga dilakukan penelitian lanjutan yang akan meneliti mengenai sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT XYZ dengan unsur-unsur sistem pengendalian yang tertuang dalam COSO. Dimana pada PT XYZ terdapat beberapa kendala terkait penerapan dari sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang ditandai adanya kendala mengenai *special order*, kesalahan produksi yang disebabkan oleh ketidaksesuaian material, dan kesalahan terkait pengiriman barang kepada *customer*. Kendala yang terjadi kemungkinan timbul akibat penerapan SOP yang kurang memadai sehingga dapat menimbulkan kerugian pada PT XYZ. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT XYZ”**.

1.2 Fokus Penelitian

Melihat latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan dan efektivitas sistem pengendalian internal yang sedang atau telah dilakukan oleh perusahaan yang bergerak dibidang otomotif khususnya pada PT XYZ sesuai dengan unsur yang tertuang dalam COSO. PT XYZ ini berlokasi di Bantargebang, Kota Bekasi. Alasan memilih PT XYZ sebagai situs penelitian

adalah karena terdapat fenomena yang telah diuraikan di latar belakang masalah. Sehingga berdasarkan fenomena tersebut, peneliti akan melakukan penelitian terkait bagaimana penerapan dan efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT XYZ. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara langsung kepada *General Manager* Produksi PT XYZ, PIC Bagian Gudang PT XYZ, dan PIC Bagian Logistik PT XYZ sebagai informan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma interpretif melalui pendekatan etnometodologi.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT XYZ sesuai dengan unsur yang tertuang dalam COSO?
2. Apakah PT XYZ telah melakukan penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang secara efektif?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT XYZ sesuai dengan unsur yang tertuang dalam COSO.
2. Mengetahui apakah PT XYZ telah melakukan penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang secara efektif.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan terkait penerapan sistem pengendalian internal atas peredaaan barang dagang pada PT XYZ.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam penyebaran informasi serta wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penerapan dan efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang dalam suatu perusahaan.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang pentingnya penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang secara memadai dan mendorong PT XYZ untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang melalui penguatan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang.

b. Bagi Pihak Ketiga

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang penerapan dan efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan studi perbandingan atau informasi untuk penelitian selanjutnya dengan pembahasan terkait penerapan dan efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang.